

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**I Putu Sastrawan<sup>1</sup>  
Made Yenni Latrini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: sastrawan777@yahoo.com/ telp: +62 82 144 549 444

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. (2) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, solvency and size of the company to the audit report lag in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. The samples used as many as 54 companies with purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that (1) the profitability negatively affect audit report lag indicates that companies that get a big profit tends to make the process shorter than audit firms experienced a small profit. (2) the solvency positive effect indicates that the high amount of debt of the company will lead the audit process is relatively long, and (3) the size of the company does not affect indicating that a large or small amount of assets owned by the company does not affect the length or in short the process of preparing the financial statements of the company.*

**Keywords:** Profitability, Solvency, Company Size, *Audit Report Lag*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang ada di dalam

laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh sebab itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007 dalam Sari, 2011). Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron *et al.*, 2006 dalam Sari, 2011). Salah satu kendala dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik.

Akuntan publik mengharuskan suatu laporan keuangan agar diaudit adalah dengan tujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan. Dyer dan McHugh, 1974 (dalam Sari, 2011) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan juga semakin tinggi. Pasar modal membutuhkan laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam

melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010). Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Syarat adanya penyajian laporan keuangan auditan bagi perusahaan *go public* adalah Bapepam-LK yang mempunyai wewenang untuk merumuskan persyaratan pelaporan yang dipandang perlu untuk memberikan informasi yang benar kepada publik. Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menetapkan regulasi tentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Regulasi tersebut diatur dalam peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen akan memberikan manfaat yaitu: menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pengguna informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan

perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Interval waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut dengan *Audit Report Lag* (Afify, 2009). Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) di Indonesia telah mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit selama 90 hari (Novice dan Budi, 2010). Dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan audit menemui banyak kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila, 2007 dalam Novice dan Budi, 2010). Hal inilah yang menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama dari batas waktu yang ditentukan karena adanya kinerja dan pengendalian baik dari dalam maupun luar perusahaan yang diberlakukan secara kurang optimal sehingga dapat mengakibatkan proses pengauditan memerlukan waktu yang cukup lama dari waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Lianto dan Kusuma (2010) meneliti adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis industri terhadap *audit report lag*. Swami dan Latrini (2013) meneliti pengaruh kepemilikan

manajerial, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit terhadap *audit report lag*. Purwati dan Suhardjo (2008) meneliti pengaruh jenis industri, laba/rugi, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Sumadji dan Pratama (2006) profitabilitas merupakan kemungkinan yang diprediksi untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Menurut Carslow (1991) dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan. Hilmi dan Ali (2007), Merdekawati (2010), Ansah (2000) dan Rachmawati (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan. Kali ini berarti perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Menurut Listiana dan Susilo (2010) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas atau yang sering disebut dengan *leverageratio*. Respati (2004) menyatakan bahwa *leverage ratio* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Lianto dan Kusuma (2010) menemukan hasil dimana tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1988, namun tidak berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1987.

Ukuran perusahaan juga dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994:56) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu; 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Menurut Yetawati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008:8) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut

penelitian Ashton dkk. (1987), dan Subekti dan Wulandari (2004) perusahaan besar melaporkan laporan keuangannya lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan kecil dan mendapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang besar cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan. Pada perusahaan manufaktur kebanyakan *asset* yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk nilai moneter seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan *audit report lag* yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Menurut Ang (1997) rasio profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*Return on Assets* (ROA). Penelitian Listiana dan Susilo (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hilmi dan Ali (2007), Merdekawati (2010), Ansah (2000) dan Rachmawati (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan. Parwati dan Suhardjo (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Carslaw dan Kaplan(1991) dalam Rachmawati (2008) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total asset ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati 2008). Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1988, namun tidak berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1987. Wirakusuma (2004) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama

rentang *audit report lag*. Fadoli (2014) juga menemukan hasil dimana tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

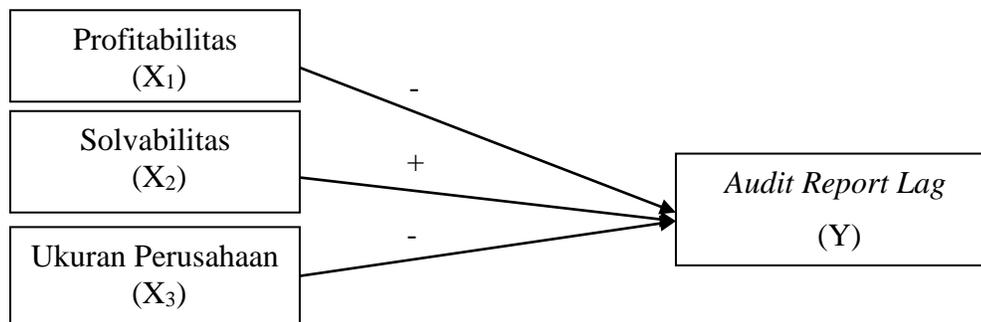
H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antarukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2001), Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan Petronila (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil Penelitian Parwati dan Suhardjo (2009), Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbentuk kausal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen seperti pada gambar 1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan periode 2010-2013, yang dapat diakses melalui website *www.idx.co.id*. Perusahaan manufaktur dipilih agar data yang didapat bersifat mengkhusus pada satu jenis perusahaan dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI, sehingga variasi data untuk sampel yang diperlukan akan semakin banyak. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dalam penelitian ini *audit report lag* dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* data sekunder diolah, (2016)

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Penelitian ini menetapkan *audit report lag* sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). *Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/ akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan perusahaan (Soetedjo, 2006). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Report Lag* = Jarak waktu tanggal berakhirnya tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan.

Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, serta Ukuran Perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan yang dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (*total asset*). Angka perbandingan tersebut dinyatakan

dalam rasio *debt to total asset ratio*. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Petronila, 2007). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, profil perusahaan, struktur organisasi serta catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia, data yang diperoleh dari pihak lain yang sebelumnya telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono:2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi perhatian peneliti untuk diselidiki (Sekaran, 2003). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2010-2013 yang berjumlah 136 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono,2014). Metode *sampling* membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

**Tabel 1.**  
**Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013	136
2	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2010-2013	(29)
3	Jumlah perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya tidak berakhir 3 Desember dan tidak dinyatakan dalam rupiah	(28)
4	Jumlah perusahaan yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian selama periode tahun 2010-2013	(25)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>54</b>
<b>Jumlah Pengamatan (4 tahun pengamatan)</b>		<b>216</b>

Sumber : Data sekunder diolah, (2016)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non participant* yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau perusahaan dan hanya sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2014:204). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian dari beberapa buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *audit report lag* dengan variabel bebas (independen).

Uji analisis dengan regresi linier berganda adalah mencari pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) solvabilitas ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap *audit report lag*. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus (Wirawan, 2002:293) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y = *Audit Report Lag*
- a = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Solvabilitas
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka terlebih dahulu dilihat statistik deskriptif dari masing – masing variabel penelitian pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	216	75,1343	14,66131
Profitabilitas	216	0,090520	0,0617976
Solvabilitas	216	0,414942	0,1793157
Ukuran Perusahaan	216	12,159735	0,6944705

Sumber : data sekunder diolah, (2016)

*Audit report lag* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* memiliki nilai rata – rata sebesar 75,1343 hari dengan standar deviasi sebesar 14,66131. Ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 14,66131. Profitabilitas merupakan kemungkinan yang diprediksi untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Profitabilitas memiliki nilai rata – rata sebesar 0,090520 dengan standar deviasi sebesar 0,0617976. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,0617976. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang – hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas memiliki nilai rata – rata sebesar 0,414942 dengan standar deviasi sebesar 0,1793157. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,1793157. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 12,159735 dengan standar deviasi sebesar 0,6944705. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,6944705.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		216
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	13,60220
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,069
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

*Sumber:* data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3, diperoleh *sig. K-S* sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil tersebut telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* atau VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	81,426	16,546		4,921	0,000		
	Profitabilitas	-36,232	18,303	-0,153	-1,980	0,049	0,682	1,466
	Solvabilitas	21,899	6,176	0,268	3,546	0,000	0,712	1,405
	Ukuran Perusahaan	-0,995	1,415	-0,047	-0,703	0,483	0,903	1,107

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansinya di atas 0,05. Hasil uji diperoleh tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan. Ini dapat dilihat dari nilai pada kolom signifikansi yang semuanya menunjukkan nilai di atas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,495	11,756			0,808	0,420
	Profitabilitas	-4,783	13,005	-,030		-0,368	0,713
	Solvabilitas	-7,253	4,388	-,134		-1,653	0,100
	Ukuran Perusahaan	,282	1,006	,020		0,280	0,780

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan dari hasil Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi di antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode dengan kesalahan periode  $t-1$ . Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin Watson (DwTest)*. Jika nilai *Dw Test* sudah ada maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,127	13,69810	2,038

*Sumber:* data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,038 dengan taraf signifikansi 5%, untuk  $N=216$ , jumlah variabel bebas sebanyak 3 dan  $sig=0,05$  diperoleh nilai DU sebesar 1,74 dan DL sebesar 1,61. Oleh karena nilai dw berada pada  $du < dw < 4-du$  atau  $1,74 < 2,038 < 2,26$  berarti tidak terdapat autokorelasi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap *audit report lag* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2010-2013, baik secara parsial maupun simultan. Penyelesaian analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan program spss versi 17.0 yang disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,426	16,546		4,921	0,000
Profitabilitas	-36,232	18,303	-0,153	-1,980	0,049
Solvabilitas	21,899	6,176	0,268	3,546	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,995	1,415	-0,047	-,703	0,483

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

$$AUDIT\ REPORT\ LAG = 81,426 - 36,232 X_1 + 21,899 X_2 - 0,995 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 81,426. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka tingkat *audit report lag* adalah sebesar 81,426 hari. Koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -36,232. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen profitabilitas akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar 36,232 persen. Koefisien regresi solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 21,899. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen solvabilitas akan mengakibatkan kenaikan *audit report lag* sebesar 21,899 persen. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,995. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan Rp 1 rupiah ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar Rp 0,995 rupiah.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,127	13,69810	2,038

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,373 mempunyai arti bahwa tidak adanya korelasi positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah 0,139 ini berarti varian dari variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan mampu memperjelas variabel terikat yaitu *audit report lag*. Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,127 atau 12,7 persen berarti variabilitas variabel dependen *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 12,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 87,3 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6435,845	3	2145,282	11,433	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	39779,262	212	187,638		
	Total	46215,106	215			

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh bahwa nilai F sebesar 11,433 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,426	16,546		4,921	0,000
Profitabilitas	-36,232	18,303	-0,153	-1,980	0,049
Solvabilitas	21,899	6,176	0,268	3,546	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,995	1,415	-0,047	-,703	0,483

*Sumber:* data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai  $\beta_1 = -36,232$  dengan signifikansi uji t sebesar 0,049 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain semakin besar profitabilitas, maka semakin singkat *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai  $\beta_2 = 21,899$  dengan signifikansi uji t sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin panjang *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai  $\beta_3 = -0,995$  dengan signifikansi uji t sebesar 0,483 yang menunjukkan angka lebih besar dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain

banyaknya asset yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap lama atau singkatnya *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$ , yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba yang kecil akan berusaha untuk memperlambat penerbitan pelaporan keuangan auditan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Togasima (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun berbeda dengan penelitian Hilmi dan Ali (2007), Merdekawati (2010), Ansah (2000) dan Rachmawati (2009) dimana profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan variabel solvabilitas mempunyai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) rasio solvabilitas berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1988, namun tidak berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1987. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadoli (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi  $0,483 > 0,05$ , yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Menurut Petronila (2007) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang besar cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam audit pelaporan keuangan di suatu perusahaan, bukan hanya aset saja yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi lama atau singkatnya *audit report lag*, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu diantaranya; masalah perusahaan, keterlambatan informasi, suplay data dan pengalaman auditor. Besar atau kecilnya jumlah aset di suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena apabila jumlah aset tinggi namun dalam pelaksanaan proses audit perusahaan mempersulit kinerja auditor seperti lamanya pemberian data – data yang dibutuhkan dan lamanya penyampaian informasi yang diberikan maka *audit report lag* akan menjadi lama.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$ , yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas mempunyai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi  $0,483 > 0,05$ , yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu mengingat pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang rendah yaitu sebesar 0,127, maka peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel-variabel bebas lain yang secara teori dapat mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan variabel-variabel yang bersifat *financial* yang mempengaruhi *audit report lag*, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap *audit report lag*. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan sampel penelitian pada satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menambah katagori sampel penelitian atau dapat menggunakan seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## REFERENSI

- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol 25, No 2, Autumn, pp:275-292.
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Acc and Business Research*, Vol 22.
- Chistiawan, Yulius Jogi dan Christian Noverta Togasima. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Fadoli, Imam. 2014. Pengaruh Faktor *Internal* Dan *Eksternal* Terhadap *Audit Report Lag*. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Vol.12, No. 2, hal. 97-106.
- Listiana, Lisa dan Tri Pujadi Susilo. 2010. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, ISSN 2088-2106
- Machfoedz, Mas’ud. 1994. Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Journal*, kelola No. 7:114-133.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag. *Akuntabilitas*, Maret 2007, hal. 129-141.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Soetedjo, Soengeng. 2006. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Log (ARL). Vol. 9, No. 2 Agustus, pp: 77 – 92.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar – Bali*, 2-3 Desember, hal. 991 – 1001.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta: Bandung.

- Sumartini, Ni Komang Ari, Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Swami, Dewiyani dan Yeni Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Journal Ekonomi Universitas Udayana*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tiono, Ivena Dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Di Bursa Efek Indonesia. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik: Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar – Bali*, 2-3 Desember, hal. 1202 – 1223.
- Yetawati, Made. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Warmadewa-Bali.
- \_\_\_\_\_ Badan Pengawas Pasar Modal. 2005. website: <http://www.bapepam.go.id>